

Asosiasi Minta Penerbitan SPI Harus Adil

Tanggal : Selasa , 13 Oktober 2020

Media : Koran Sindo

Halaman : 6

Wartawan : rakhmat baihaqi

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Ayub A Fina (Ketua Umum Asosiasi Eksportir Importir Buah dan Sayuran Indonesia (Aseibssindo)), Didi Sumedi (Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kemendag)

Rubrik : Ekonomi Bisnis

Topik : Bawang Putih

JAGA STABILITAS HARGA KOMODITAS

Asosiasi Minta Penerbitan SPI Harus Adil

JAKARTA- Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (Hippi) meminta Kementerian Perdagangan (Kemendag) menjaga stabilisasi berbagai komoditi harga pokok pangan dalam kondisi saat ini, termasuk bawang putih. Salah satu yang harus dilakukan yakni mempercepat penerbitan Surat Persetujuan Impor (SPI) bawang putih.

"Bagaimana SPI kepada para importir cepat dan tepat waktu sehingga mereka punya waktu yang cukup untuk melakukan pemesanan dan bawang tersebut tiba di Tanah Air saat yang tepat," ujar Ketua Umum Hippi DKI Jakarta Sarman Simanjorang di Jakarta, kemarin.

Menurut Sarman, demand dan supply harus seimbang agar harga tidak bergejolak dan daya beli masyarakat dapat stabil. "Apalagi mendekati

akhir tahun, kebutuhan Natal dan Tahun Baru pasti mengalami kenaikan, semestinya Kementerian Perdagangan harus peka dan menjaga agar stok pasokan ke pasar selalu terjamin," katanya.

Ketua Umum Asosiasi Eksportir Importir Buah dan Sayuran Indonesia (Aseibssindo) Ayub A Fina mengaku kecewa terhadap Kemendag karena bertindak tidak adil yang menerbitkan SPI bawang putih hanya kepada beberapa pengusaha. "Sejauh saya tahu yang disebutkan cuma berapa perusahaan yang lain ditunda, tapi di saat sama ada yang beredar lebih dari cukup," ungkap Ayub.

Dia menilai ada kejanggalan terhadap penerbitan SPI bawang putih bagi beberapa perusahaan karena peredaran komoditas bawang putih ba-

nyak beredar di pasaran. Kejanggalan lainnya, Ayub mengungkapkan ketika pihaknya mengajukan gugatan Pengadilan Tata Usaha Negara terkait penerbitan SPI, kemudian tidak lama SPI diterbitkan Kemendag.

Pihak Kemendag juga menurut Ayub tidak memberikan penjelasan soal penerbitan SPI untuk perusahaan tertentu itu termasuk karena faktor pandemi Covid-19, tapi tidak ada regulasi dan SPI terbit bagi sebagian perusahaan.

Sebelumnya, Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Didi Sumedi menjelaskan, stok bawang putih yang beredar saat ini merupakan bawang putih legal. Pernyataannya ini sekiranya menampik kecurigaan sejumlah pihak yang mempertanyakan masih beredarnya

bawang putih di tengah belum diterbitkannya lagi SPI buat importir bawang putih.

"Itu mungkin stok yang memang masih ada, sehingga masih bisa memenuhi permintaan dalam negeri dan bisa menjaga harga yang reasonable," ujarnya.

Menurutnya, sekalipun tak mencukupi, sejatinya permintaan dalam negeri juga dipenuhi oleh produksi bawang putih lokal. "Tergantung sekali tidak, Indonesia masih memiliki produksi bawang putih. Memang kekurangan supply atas demand, kita impor. Nah, pemerintah harus bisa menjaga juga, jangan sampai jika banjir impor bawang putih harga akan jatuh. Akibatnya petani tidak ada insentif untuk berproduksi. Ini tidak boleh terjadi," tuturnya.

✉ **rakhmat baihaqi**